

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI PADA KONTRAKSI UTERUS IBU BERSALIN DI BPS KECAMATAN BLUTO

Sri Sukarsi, Program Studi Diploma Kebidanan UNIJA Sumenep,
e-mail; sri_sukarsih03@yahoo.com

Endang susilowati. Program Studi Diploma Kebidanan UNIJA Sumenep,
e-mail; endangsusilowati_45@yahoo.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 253/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2006). Perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu komplikasi persalinan. Salah satu cara untuk mengurangi perdarahan pasca persalinan yaitu dengan menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD).

Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik, Observasional, Populasi

Semua ibu bersalin di 3 Polindes Bulan Januari – Maret 2013 sebanyak 59 orang, Sampel Semua Ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di 3 Polines Bulan Januari – Maret 2013 sebanyak 30 orang, Simple random Sampling, Variabel Independent Inisiasi Menyusui Dini, Variabel Dependent Kontraksi uterus Ibu Bersalin, Instrumen Lembar observasi Partograf pengambilan Data Mengisi lembar observasi, Pengolahan Data Editing, Cleaning, Coding, Tabulating, Entri Data, Analisa Data Uji Regresi Logistik.

Hasil penelitian antara IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 96,7% dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik, 3,3 % kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% mengalami kontraksi uterus lemah. Sedangkan hasil uji Regresi Logistik yaitu h_0 ditolak (ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan kontraksi uterus ibu bersalin) korelasi positif (+) berarti semakin banyak responden yang dilakukan IMD maka semakin banyak pula responden dengan kontraksi uterus baik, dan nilai koefisien korelasi 0,793 berarti korelasi antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin memiliki keeratan sangat kuat.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin. Saran yang perlu diberikan adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang IMD, Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan persalinan Nakes dan penggalakan program IMD untuk membantu mengurangi kematian Ibu bersalin dan mengurangi 22% kematian neonatus berusia 28 hari kebawah.

Kata kunci : Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Kontraksi uterus ibu bersalin

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 253/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2006). Di Jawa Timur 83,14/100.000 kelahiran hidup, dengan Penyebab : perdarahan (33%), toxemia (25%), penyakit jantung (12%),

Infeksi (8%), lain-lain (22%). (Dinkes Jawa timur, 2008) sedangkan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2008 AKI mencapai 139,6/100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 yaitu 262,8/100.000 kelahiran hidup, di Kecamatan Bluto pada tahun 2008 mencapai 235/100.000 kelahiran hidup, (Dinkes Kabupaten Sumenep, 2009). Perdarahan pasca persalinan merupakan salah satu komplikasi persalinan. Salah satu cara untuk mengurangi

perdarahan pasca persalinan yaitu dengan menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD).

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, dengan hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dimana hormon oksitosin membantu rahim berkontraksi sehingga membantu mempercepat pelepasan dan pengeluaran ari-ari (placenta) dan mengurangi perdarahan, hormon oksitosin juga merangsang produksi hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih rileks, lebih mencintai bayinya, meningkatkan ambang nyeri, dan perasaan sangat bahagia, dan jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan

kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu jam) maka 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan (dr Hj. Utami Roesli, SpA. 2008 : 2). Inisiasi Menyusu dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genitalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Pada saat proses kembalinya alat kandungan atau uterus daya isapan bayi yang melalui beberapa reflek yaitu : Rooting reflex, Sucking reflex, Swallowing reflex yang akan mempengaruhi otot polos pada payudara sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi (Cristin, 1999 : 5).

Berdasarkan data Ibu bersalin di BPS Kecamatan Bluto dari bulan Agustus sampai Oktober 2012 didapatkan :

Tabel 1. Data Ibu bersalin di BPS kecamatan Bluto pada bulan Agustus -Oktober 2012

Bulan	∑Ibubersalin (total)	∑Ibu bersalin dengan IMD
Agustus	22	18
Septemb	13	6
Oktober	18	9
Jumlah	53	33

Sumber : Data BPS kecamatan Bluto Bulan Agustus-Oktober 2012

Dampak dari persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten dan tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini jelas seperti data diatas akan terjadi perdarahan sedangkan persalinan yang ditolong Bidan dan dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 62% tidak terjadi perdarahan pasca persalinan. penyebab perdarahan pasca persalinan yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini tersebut diantaranya karena kontraksi uterus yang kurang baik pasca persalinan, hal ini salah satu penyebabnya yang mendukung meningkatnya angka kematian ibu.(AKI).

Untuk mengurangi angka kejadian perdarahan pasca persalinan maka persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan harus dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), untuk itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak terutama suami sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Dan untuk mengantisipasi tingginya AKI di Indonesia, pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan telah membuat strategi dan kebijaksanaan melalui berbagai program untuk mempercepat penurunan AKI dengan mengupayakan setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin dengan ibu hamil dengan mengacu kepada intervensi strategi : "Empat

pilar *safe motherhood*" : yang meliputi program KB, akses terhadap pelayanan antenatal, persalinan yang aman. (Prawiroharjo, 2002 : 4). Dan sesuai dengan seruan Presiden RI bahwa semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten dan aman, persalinan dikatakan aman jika persalinan ditolong sesuai dengan standar APN.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh inisiasi menyusu dini (IMD) pada kontraksi uterus ibu bersalin di Bidan Praktek Swasta Kecamatan Bluto Tahun - 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah Analitik, Observasional dengan menggunakan studi pendekatan cros sectional survey yaitu variable sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur dandi kumpulkan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang ada di BPS Kecamatan Bluto Selama bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013 yaitu 56 ibu bersalin. sampel pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di BPS Kecamatan Bluto Selama bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013 yaitu 30 ibu bersalin. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau layak untuk diteliti :

- 1) Ibu bersalin yang ada di BPS Kecamatan Bluto Selama bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013.
- 2) Ibu bersalin yang bersedia untuk diteliti.

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti :Ibu bersalin yang tidak bersedia untuk diteliti. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar (individu) mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampe. analisa data menggunakan tehnik *bivariate*, sedangkan dalam pengujian statistiknya dapat dilakukan dengan menggunakan RegresiLogistik

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat dari segi umur, paritas, penyakit ibu, pendidikan, pengetahuan, informasi, lingkungan yang disajikan dalam bentuk

distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur ≤ 16 tahun	9	30
2.	Umur 17 – 34 tahun	17	56,7
3.	Umur ≥ 35 tahun	4	13,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lebih separuhnya (56,7%) responden berumur 17-34 tahun, sebagian kurang dari separuh (30%) yang berumur ≤ 16 tahun, sebagian kecil (13,3%) responden berumur ≥ 35 tahun

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden Berdasarkan Paritas

No	Melahirkan anak ke	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-3	27	90
2.	≥ 4	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90%) responden melahirkan anak ke 1-3 dan sebagian kecil (10%) melahirkan anak ≥ 4.

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Penyakit Ibu

No	Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1.	Anemia	2	6,7
2.	TBC paru	1	3,3
3.	Payah Jantung	-	-
4.	Diabetes	-	-
5.	PMS	-	-
6.	Tidak dengan penyakit	27	90
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90 %) responden tidak dengan penyakit , sebagian kecil (6,7%) mengalami anemia dan sebagian kecil lagi (3,3 %) mengalami riwayat TTBC paru.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase %
1.	SD	4	13,3
2.	SMP	20	66,7
3.	SMA	6	20
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa lebih setengahnya (66,7%) responden berpendidikan SD, kurang dari setengahnya (20 %) berpendidikan SMA, dan sebagian kecil (13,3%) yang berpendidikan SD.

Tabel 6 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Jumlah	Prosentase %
1.	Baik	9	30
2.	Cukup baik	18	60
3.	Kurang baik	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa lebih setengahnya (60%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik, kurang setengahnya lagi (30%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil (10%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 7 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Informasi mengenai IMD

No	Informasi IMD	Jumlah	Prosentase %
1.	Mendapat informasi	5	16,7
2.	Tidak mendapat informasi	25	83,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (83,3%) responden mendapatkan informasi tentang IMD dan sebagian kecil (16,7%) tidak mendapatkan informasi tentang IMD.

Tabel 8 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Lingkungan yang mendukung IMD

No	Lingkungan	Jumlah	Prosentase %
1.	Lingkungan yg mendukung IMD	8	26,7
2.	Lingkungan yg tidak mendukung IMD	22	73,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya (73,3%) responden mempunyai lingkungan yang mendukung IMD dan sebagian kecil (26,7%) mempunyai lingkungan yang tidak mendukung IMD.

Data Khusus

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian didapatkan pada data primer dan data yang berdasarkan proses pelaksanaan IMD dan kontraksi uterus ibu bersalin antara lain pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Tabulasi silang penolong persalinan dengan pelaksanaan IMD

Penolong persalinan	Pelaksanaan IMD					
	Dilakukan IMD		Tidak dilakukan IMD		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Bidan	29	96,7	1	9,0	30	100
TOTAL	29	96,7	1	3,3	30	100

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa persalinan yang ditolong Bidan jumlahnya 30 responden dimana hampir seluruhnya (96,7%) responden dilakukan IMD, sebagian kecil (3,3) tidak dilakukan IMD karena menderita penyakit menular (TBC)

Tabel 10 Distribusi Frekwensi kontraksi uterus ibu bersalin

Kontraksi uterus ibu bersalin	Jumlah	Prosentase %
Baik	26	86,7
Lemah	3	10
Jelek	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86,7%) responden dengan kontraksi uterus baik dan sebagian kecil (10%) dengan kontraksi uterus lemah dan sebagian kecil lagi (3,3%) dengan kontraksi uterus jelek.

Tabel 11 Tabulasi silang hubungan IMD dengan kontraksi uterus ibubersalin

Pelaksanaan IMD	Kontraksi uterus ibu bersalin							
	Baik		Lemah		Jelek		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Dilakukan IMD	26	86,7	2	6,7	1	3,3	29	96,7
Tidak dilakukan IMD	-	-	1	3,3	-	-	1	3,3
	26	86,7	3	10	1	3,3	30	100

Dari tabulasi silang antara IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin diatas didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 29 dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik dan 3,3 % kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% mengalami kontraksi uterus lemah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan IMD ibu bersalin

Inisiasi Menyusu Dini (early initiation) atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Karena pada dasarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Asalkan dibiarkan terjadinya kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan The Breast Crawl atau merangkak mencari payudara. (dr. hj. Utami Roesli, SpA, MBA, IBCLC : 2). Inisiasi Menyusu dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genetalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Pada saat proses kembalinya alat kandungan atau uterus daya isapan bayi yang melalui beberapa reflek yaitu : Rooting reflex, Sucking reflex, Swallowing reflex yang akan mempengaruhi otot polos pada payudara sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi (Cristin,1999:5).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persalinan yang ditolong Bidan jumlahnya 30 responden dimana hampir seluruhnya (96,7%) responden dilakukan IMD, sebagian kecil (3,3) tidak dilakukan IMD karena menderita penyakit menular (TBC).

Untuk meningkatkan pelaksanaan IMD Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan persalinan Nakes dan penggalakan program IMD untuk membantu mengurangi kematian Ibu bersalin.

Kontraksi uterus ibu bersalin

Kontraksi uterus merupakan keadaan dimana otot-otot uterus berkontraksisegera postpartum. Pembuluh –pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Proses ini akan menghentikan perdarahan setelah placenta dilahirkan. Perubahan-perubahan yang terdapat pada serviks ialah segera postpartum bentuk serviks agak menganga seperti corong. Bentuk ini disebabkan oleh korpus uteri yang dapat mengadakan kontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi, sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks uteri terbentuk seperti cincin. Warna serviks merah kehitam-hitaman karena banyak penuh pembuluh darah. Konsistensinya lunak. Kontraksi uterus merupakan bagian dari proses involusi uteri (Sarwono, 2005 : 238).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86,7%) responden dengan kontraksi uterus baik dan sebagian kecil (6,7,6%) dengan kontraksi uterus lemah dan sebagian kecil lagi (3,3%) dengan kontraksi uterus jelek. Kontraksi uterus dikatakan Baik bila uterus teraba keras, dikatakan lemah bila uterus melunak dan dikatakan jelek bila uterus tidak teraba .

Mengingat bahwa kontraksi uterus Ibu bersalin yang baik dapat mengurangi perdarahan maka diharapkan sedapat mungkin agar persalinan ditolong oleh Nakes dan dilakukan IMD.

Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kontraksi Uterus Ibu Bersalin

Sebagaimana kita ketahui bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mempunyai banyak keuntungan bagi Ibu dan Bayi yaitu :

1. Bagi Ibu

Meningkatkan jalinan kasih sayang ibu-bayi, merangsang produksi oksitosin pada ibu, membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolostrum, penting untuk kelekatan hubungan ibu dan bayi, Ibu lebih tenang dan lebih tidak merasa nyeri pada saat plasenta lahir dan prosedur pasca persalinan lainnya, merangsang produksi prolaktin dalam tubuh, meningkatkan produksi ASI, membantu ibu mengatasi stress, mengatasi stress adalah fungsi oksitosin, mendorong ibu untuk tidur dan relaksasi setelah bayi selesai menyusu, menunda ovulasi.

Dari tabulasi silang antara IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 29 dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik, 3,3 % kontraksi uterus jelek sedangkan responden yang tidak dilakukan IMD sebanyak 3,3% mengalami kontraksi uterus lemah. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji Regresi Logistik yaitu signifikansi 0,000 yang artinya didapatkan signifikansi hasil $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak (ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan kontraksi uterus ibu bersalin), korelasi positif (+) berarti semakin banyak responden yang dilakukan IMD maka semakin banyak pula responden dengan kontraksi uterus baik, dan nilai koefisien korelasi 0,793 berarti korelasi antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan

kontraksi uterus ibu bersalin memiliki keeratan sangat kuat.

2. Bagi Bayi

Mengoptimalkan keadaan hormonal ibu dan bayi, kontak memastikan perilaku optimum menyusu berdasarkan insting dan bisa diperkirakan, menstabilkan pernafasan, mengendalikan temperature tubuh bayi, memperbaiki / mempunyai pola tidur yang lebih baik, mendorong ketrampilan bayi untuk menyusu yang lebih cepat dan efektif, meningkatkan kenaikan berat badan (kembali ke berat lahirnya lebih cepat), meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, tidak terlalu banyak menangis selama satu jam pertama, menjaga kolonisasi kuman yang aman dari ibu didalam perut bayi sehingga memberikan perlindungan terhadap infeksi, bilirubin akan lebih cepat normal dan mengeluarkan mekonium lebih cepat sehingga menurunkan kejadian ikterus bayi baru lahir,

kadar gula dan parameter biokimia lain yang lebih baik selama beberapa jam pertama hidupnya, makanan dengan kualitas dan kuantitas optimal agar kolostrum segera keluar yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi, memberikan kesehatan bayi dengan kekebalan pasif yang segera kepada bayi, meningkatkan kecerdasan, membantu bayi mengkoordinasikan hisap, telan dan nafas, meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi, mencegah kehilangan panas, merangsang kolostrum segera, mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari kebawah, meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan lamanya bayi disusui, merangsang produksi susu, memperkuat reflek menghisap bayi, Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir.

KESIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian, maka dalam bab ini penulis akan mencoba untuk menarik suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di BPS wilayah Kecamatan Bluto Tahun 2013 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (96,7%) responden dilakukan IMD.

2. Identifikasi kontraksi uterus ibu bersalin di BPS wilayah Kecamatan Bluto 2013 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86,7%) responden dengan kontraksi uterus baik.
3. Ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang IMD dan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman secara langsung, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin.
2. Bagi Profesi
Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan persalinan Nakes dan penggalakan program IMD untuk membantu mengurangi kematian Ibu bersalin, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi profesi untuk meningkatkan kualitas layanan kebidanan pada ibu bersalin dalam memberikan penyuluhan tentang hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan kontraksi uterus ibu bersalin.
3. Bagi Institusi pendidikan
Perlu dijadikan bahan dokumentasi ilmiah dalam pengembangan ilmu kebidanan dan memberikan masukan terutama dalam materi perkuliahan.
4. Bagi Masyarakat
Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau wacana bagi masyarakat, khususnya pada ibu bersalin tentang Inisiasi Menyusu Dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
2. Farrer, Helen (1999). *Perawatan Maternitas*. Jakarta EGC
3. Goelam, S A (1990). *Ilmu Kebidanan*. Jilid 1. Jakarta, Balai Pustaka.
4. Hamilton, Mary (1998). *Dasar-dasarKeperawatan Maternitas*. Jakarta, EGC
5. Huliana, Mellyna (2003). *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta
6. Mochtar, Rustam (1998). *Sinopsis Obstetri*. Jilid 1. Jakarta EGC
7. Notoadmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
8. Riordan, Jan (2000). *Buku Saku Menyusui Dan Laktasi*. Jakarta, EGC
9. Ida Bagus Gde manuaba (2001). *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan*. Jakarta. ECG
10. Saifudin, Abdul, Bari (2004) *Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
11. Saifudin, Abdul, Bari (2004) *Buku Acuan praktis pelayanan kesehatamaternal dan neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
12. Wiknjosastro, Hanifah (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka